VOL 1 NO. 2. 2024

JOURNAL OF COMMUNITY DEVATION

Email: arsypersadaquality@gmail.com

https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/community

KEGIATAN PERJALANAN SUCI DAN KEMAH BHAKTI (PSKB) DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL

Ade Khairun Zanah[1],Annisa Lestari Harahap[2], Elza Syaskia Hasibuan[3],

[1,23] Pendidikan Guru Madrasah, FITK , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
adekhairunzanah@gmail.com,annisalestari426@gmail.com,elzasyaskiahasibuan@gmail.com

Abstract

This research aims to find out about camping. This research uses descriptive qualitative research, documentation methods. Research result . Implementation of the Holy Journey and Camp of Service (PSKB) is a spatial training and field training activity that maximizes social and spiritual values. Supporting factors for implementing PSKB activities in forming social and spiritual attitudes include: Internal factors: The presence of enthusiasm, sincerity, and comply with the existing rules in PSKB activities. External factors: Moral support from agencies, motivation provided by retired students and previous seniors who have taken part in PSKB and all participants encouraging each other. Factors inhibiting the implementation of PSKB activities in forming social and spiritual attitudes include: Internal factors: Lack of compliance with regulations, tiredness, bad words (talking dirty). External factors: Unfavorable weather and difficult permitting for the implementation location.

Keywords: Implementation of Sacred Journey and Devotional Camp (PSKB) activities, Formation of Social Attitudes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berkemah. Penelitian ini mengunakan penelitin kualitaif deskritif metode dokumentasi. Hasil penelitian . Pelaksanaan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) adalah kegiatan diklat ruang dan diklat lapang dengan memaksimalkan nilai-nilai sosial dan spiritual Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan PSKB dalam mebentuk sikap sosial dan spiritual diantaranya adalah: Faktor internal: Adanya semangat, sungguh-sungguh, dan patuh menjalankan aturan yang ada dalam kegiatan PSKB. Faktor eksternal: Dukungan moril dari instansi, pemberian motivasi oleh purnabhakti dan kaka-kakak sebelumnya yang sudah mengikuti PSKB dan seluruh peserta saling memberi semangat. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan PSKB dalam membentuk sikap sosial dan spiritual diantaranya: Faktor internal: Kurangnya taat peraturan, lelah, tutur kata tidak baik (berbicara kotor). Faktor eksternal: Cuaca yang kurang mendukung dan perizinan tempat pelaksanaan yang sulit.

Kata Kunci: Pelaksanan Kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB), Pembentukan Sikap Sosial

Journal Of Community Devation

Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (CC BY-SA 4.0)

Corresponding Author: tiaysahh@gmail.com

PENDAHULUAN

Kegiatan diartikan sebagai aktivitas, usaha, kekuatan, dan ketangkasan (dalam berusaha). Jadi kegiatan berarti aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menjalankan sesuatu. Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka yang mengandung pendidikan, tempat orang-orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan gerakan pramuka. Kegiatan harus mengarah pada sasaran pendidikan kepramukaan yaitu pengembangan dan pembinaan watak, mental, jasmani, rohani, pengetahuan, pengalaman, dan keteranpilan Pramuka. Pendidikan dalam kepramukaan dimaksudkan dan diartikan secara luas sebagai suatu proses pembinaan yang berkesinambungan bagi sumber daya manusia pramuka, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasarannya menjadikan mereka sebagai manusia mandiri, peduli sosial, bertanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.

Kegiatan Perjalanan Suci merupakan kegiatan perjalanan kaki yang didalamnya terdapat kegiatan seperti berdoa sebelum atau sesudah melakukan sesuatu, sholat berjama'ah dan mengadakan tahlilan atau pengajian bersama masyarakat, satuan terpisah artinya laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak boleh bersentuhan, serta kegiatan spiritual lainnya. Kemah Bhakti karena kegiatan ini bermukim sederhana, silaturrahmi dan melakukan kegiatan bakti kepada masyarakat. Kegiatan ini diadakan dengan harapan peserta dan panitia atau seluruh anggota racana dapat menjalin hubungan bersama dengan masyarakat serta aktualisasi nilai-nilai kepramukaan pada masyarakat.

Dalam kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) banyak yang akan menjadi hal baru untuk para peserta salah satunya adalah berpergian yang ditempuh dengan perlajalanan kaki dengan bekal sederhana dan cukup untuk kebutuhan satu minggu, perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu, dan lian-lain. Tidak jarang peserta tidak mampu mengggunakan pikiran dan sikap dengan baik sehingga peserta tidak mampu mengatasi tekanan yang muncul selama kegiatan. Hal ini dapat menyebabkan ketegangan emosi, mekanisme pertahanan diri yang salah, frustasi pribadi, memiliki pertimbangan irasional dalam pengarahan diri, bersikap tidak realistis dan tidak objektif. Oleh karena itu selama kegiatan baik sebelum dan sesudah kegiatan PSKB ini peserta diberi

bimbingan dan konseling diantaranya adalah bimbingan moril, management perjalanan, dan lain sebagainya.

Melalui kegiatan Perjalanan Suci Kemah Bhakti (PSKB) berharap anggota pramuka pandega Jember dapat bertanggung jawab, disiplin serta meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan sosial dan alam sekitar, sehingga membentuk sikap sosial dan spiritual sesuai dalam Dasadharma. Namun pada kenyataanya masih banyak anggota pramuka sendiri yang masih belum mampu bersikap sosial dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak anggota pramuka yang kurang disiplin, kurang patuh pada peraturan, kurang dalam bertutur kata yang baik, dan lain sebagainya. Pengalaman berkemah dapat digambarkan sebagai aktivitas gaya hidup yang dilakukan sementara waktu di tenda, caravan, atau jenis akomodasi serupa di dalam hutan atau di perkemahan yang sudah terorganisir. Sementara untuk para pekemah caravan, mereka tidak dapat parkir di sembarang tempat, sehingga mereka memilih singgah dan memanfaatkan perkemahan yang dilengkapi dengan fasilitas lengkap untuk memenuhi kebutuhan mereka (Doğantan, Gülenç, & Kozak, 2017) Bagi banyak orang, berkemah mungkin menjadi pengalaman yang luar biasa dan menyenangkan. Namun, tidak sedikit yang merasakan ketidak nyamanan saat berkemah dengan berbagai alasan seperti takut serangga, binantang liar, tenda yang kurang nyaman, serta makanan yang kurang sesuai dengan selera. Oleh karena itu, industri pariwisata memunculkan ide untuk menjadikan berkemah sebagai kegiatan yang nyaman dan menyenangkan, namun tetap dirancang di alam atau luar ruangan, yang disebut sebagai glamping (glamorous camping). Menurut Cambridge Dictionary (2017), glamping dapat di definisikan sebagai jenis berkemah yang lebih nyaman dan mewah daripada perkemahan tradisional. Lebih jauh, glamping merupakan tren baru dalam wisata alam terbuka yang mengkobinasikan kemewahan dengan alam, kenyaman, namun tetap memperhatikan lingkungan alam. Glamping juga sering disebut sebagai berkemah bintang 5, berbeda dengan tenda kecil, praktis namun kurang nyaman, glamping sering dikaitkan dengan tenda mewah di lokasi yang menarik (Bonifačić, Milohnić, & Cerović, 2017). Atau dalam definisi umum glamping merupakan jenis alternatif berkemah yangMotivasi yang mewakilkan seseorang untuk pergi berkemah adalah tinggal di luar ruangan dan menikmati alam, mendapatkan udara segar, mempererat hubungan keluarga, bertemu dengan orang lain, dan membayar lebih murah untuk biaya akomodasi. Secara khusus ada pendapat bahwa melarikan diri dari rutinitas dan menikmati alam adalah motiv yang paling berpengaruh untuk seserang melakukan kegiatan berkemah. Sebaliknya, ketidaknyamanan dan keamanan yang buruk adalah kendala terbesar dalam berkemah tradisional yang menyulitkan individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan berkemah (Lee, Lee, & Moon, 2019). Menurut Sandell dan Ohman (2010), wisatawan yang tinggal di perkemahan biasanya merasa lebih dekat dengan alam, dan lebih peduli dengan perlindungannya. Dampak terhadap lingkungan yang ditimbulkan dari perkemahan biasanya

lebih rendah daripada jenis akomodasi lainnya karena perkemahan tidak secara langsung terlibat dalam pencucian sprai dan handuk (Bacsi & Szanati, 2021). Pertumbuhan berkemah di seluruh dunia didukung oleh 2 kekuatan, yaitu kebebasan dan mobilitas serta keinginan untuk melarikan diri setidaknya untuk sementara, dari urbanisasi dan industrial (Tong, Wu, Pearce, Zhai, & Shen, 2020). Dapat disimpulkan bahwa berkemah merupakan kegiatan yang dilakukan jauh dari tempat tinggal selama 1 malam atau lebih menggunakan tenda, karavan, mobile home, atau akomodasi sejenis lainnya dengan berbasiskan alam, baik itu hutan maupun perkemahan yang telah terorganisir

METODE

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Burhan Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah "dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable". Suharsimi Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa "metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya". Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah "proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar". Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.Miles dan Huberman dalam bukunya

Analisis Data Kualitatif , teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga data menemui titik kejenuhan. Aktifitas dalam analisis data yang dimaksud adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berkemah berasal dari kata dasar kemah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI., 2016), berkemah mempunyai arti: membuat (mendirikan) kemah (untuk bermalam dsb). Macam-macam tujuan berkemah, misalnya: berkemah karena hobi, mencari pengalaman dalam pendekatan diri kepada alam, meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan, mengembangkan tanggung jawab dalam pemeliharaan keseimbangan alam, membina kerjasama dalam persatuan dan persaudaraan, dan masih banyak tujuan lainnya. Berkemah sendiri populer sebagai aktivitas rekreasi pada awal abad ke-20 dan umumnya disertai dengan kegiatan lainnya, seperti mendaki gunung, outbond, menyalakan api unggun, berenang bahkan memancing. Beberapa orang menganggap berkemah sebagai kegiatan rekreasi yang dilakukan untuk beristirahat dari ramai dan penatnya aktivitas perkotaan untuk menikmati keindahan alam bebas karena dilakukan dengan menginap di lokasi perkemahan dengan menggunakan tenda atau bahkan di alam terbuka tanpa atap sama sekali.

Tujuan berkemah adalah untuk memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, menjaga lingkungan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam. Mengembangkan kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebih di dalam dirinya, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan. Membina kerjasama dan persatuan dan persaudaraan.

Berkemah atau camping adalah aktivitas tinggal sementara pada suatu ruang tebuk (outdoor) dengan maksud, tujuan dan aktivitas tertentu. Kegiatan berkemah dilakukan untuk melindungi diri dari suhu yang ekstrim atau gangguan satwa liar dengan tetap menjalankan aktivitas pemenuh kebutuhan dasar serta kebutuhan pendukung. (Ardiyani, 2013). Kegiatan berkemah juga menjadi bagian dari kegiatan rekreasi dengan tujuan utamanya yaitu mencari kesenangan. Berbagai lokasi perkemahan dirancang sedemikian rupa guna menunjang aktivitas berkemah, seperti Bumi Perkemahan. Perkemahan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu perkemahan permanen, perkemahan semi permanen, dan perkemahan sementara.

Perjalanan Suci Kemah Bhakti (PSKB) merupakan jenis kegiatan adat yang mana kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh anggota racana, dan peserta dipastikan telah memenuhi syarat diantaranya adalah telah menjadi Tamu Racana dan telah melalui Penerimaan Tamu Racana (PERTARA) dan telah mengikuti Orientaramonth. Kegiatan PSKB merupakan kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat) bagi anggota Pramuka IAIN Jember yang dilaksanakan setahun sekali dan menjadi syarat bahwa peserta dapat dinyatakan sebagai anggota sah. Dasar dari kegiatan PSKB adalah Dharma dan Satya Pramuka dan itulah yang disebut dengan sikap sosial dan spiritual, hidupnya sikap sosial dan spiritual dalam PSKB adalah cerminan dari Dharma dan Satya Pramuka Gugus depan yang berpangkalan diperguruan tinggi merupakan wadah bagi mahasisiwa untuk mencetak calon pemimpin dan generasi muda Indosesia yang siap mental, fisik, jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan dan keterampilan sehingga dapat menempatkan diri dalam masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu disiapkan kader- kader genarasi penerus anggota Pramuka. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka memberikan penjelasan bahwa uasaha gerakan pramuka dalam mencapai tujuan harus mengarah pada pembentukan, pengembangan dan pembinaan watak, mental, jasmani, rohani, bakat, pengetahuan, dan kecakapan kepramukaan melalui kegiatan yang dikakukan secara praktik mengenalkan prinsip dasar dan metode berkemah.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti (PSKB) dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka, Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Dewan Racana, anggota, dan Purnabhakti maka yang menjadi inti dari perolehan data adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) dalam membentuk sikap sosial

Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) merupakan kegiatan adat Pramuka yang berarti kegiatan ini rutin di laksanakan satu tahun sekali dan wajib diikuti seluruh anggota racana. Kegiatan ini merupakan kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat) bagi anggota yang menjadi syarat bahwa peserta dapat dinyatakan sebagai anggota sah atau warga racana. Melalui kegaitan perjalanan suci dan kemah bhakti yang dilaksanakan setahun sekali dengan metode sesuai dengan Tri Dharma perguruan tinggi dan kode kehormatan Pramuka yaitu Tri Satya dan Dasadharma yang merupakan prosedur dan cara untuk mengimplementasikan nilai-nilai dan prinsip dasar kepramukaan.Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan perjalanan suci dan kemah bhakti (PSKB) mempunyai beberapa bentuk kegiatan yang mendukung untuk membentuk sikap sosial dan spiritual anggota Pramuka yaitu

dimulai dari pemberian materi dalam diklat ruang yang terapkan dalam diklat lapang, di antaranya adalah melaksanakan bhakti masyarakat seperti penyuluhan kesehatan, memperbaiki tempat ibadah, kamar mandi, dan sekolah, bahkan tolong menolong dengan mengikuti kegiatan masyarakat seperti ikut berkebun atau bertani. Temuan tersebut sesuai dengan Sudarsono yang menjelaskan bahwa sikap sosial merupakan perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok didalam keluarga atau masyarakat. juga menjelaskan sikap sosial adalah kesdaran individu untuk bertindak secara nyata terhadap objek sosial berdasarkan pengalamannya.

Selama perjalanan berlangsung peserta PSKB tetap menjalankan ibadahnya seperti sholat, mengaji, tahlil, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, satuan terpisah, tidak berbicara kotor, dan berdzikir. Hubungan antara manusia denga Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai sang Khalik. Melalui pembiasaan yang selalu ditegaskan untuk melaksakan sholat, mengaji, tahlil, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, satuan terpisah, tidak berbicara kotor, dan berdzikir melalui pembiasaan yang ditegaskan dalam pelaksanaan kegiatan PSKB. Pada dasarnya, Al-qur'an mengajarkan manusia agar berbuat baik kepada siapapun, termasuk kepada lingkungan. Tugasnya sebagai khalifah, menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Istilah khalifah sendiri mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar stiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Memilliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotic, taat hukuman, disiplin, menjunjung tinggi nilai- nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Perjalanan Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) dalam membentuk sikap sosial

Kegiatan PSKB di Pramuka tersebut dapat menghasilkan beberapa nilai diantaranya nilai-nilai sosail dan spiritual yang apabila kegiatan tersebut benar-benar dilakukan dengan kesadaran dan penuh tanggung jawab yang telah di pelajari dalam materi kegiatan PSKB. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan PSKB tentunya tidak mudah, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mendukung dan menghambat kegiatan PSKB tersebut dapat berjalan lancar dan sukses.Faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan Perjalana Suci dan Kemah Bhakti (PSKB) Pramuka diantaranya dukungan moril dari institusi seperti proses perizinan kegiatan, pemenerian motivasi saat pemberamgkatan yang diwakilkan Tiga bagian akademik serta dukungan non moril seperti kebutuhan keuangan untuk kegiatan organisasi dilingkup internal institut, dan keterlibatan purna bakti, motivasi dari kakak-kakak sebelumya yang sudah

mengikuti PSKB yang pada saat itu telah menjadi panitia dari kegiatan PSKB, dan seluruh peserta saling memberi semangat.Faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan PSKB dalam membentuk sikap sosial dan spiritual anggota adalah kurangnya mentaati aturan yang telah ditegaskan seperti pemisahan satuan terpisah memang masih kurang maksimal, jadi kemudian untuk pembentuka sikap spiritual kurang maksimal, dan hambatan yang ada di desa, karena harusnya kemah bhakti yang berarti membaktikan diri semaksimal mungkin, namun disaat sampai di desa tujuan pengabdian kita kurang maksimal, karena sudah kelelahan, yang juga berakibat pada komunikasi antara peserta atau reka kerja menjadi kurang baik.

KESIMPULAN

Nilai-nilai sosial dan spiritual yang diajarkan dalam kegiatan PSKB adalah dengan bentuk materi yang disampaikan dalam diklat ruang dan diterapkan di diklat lapang yaitu tri bina, komunikasi evektif, bakti sosial, menejemen resiko perjalanan, survival, dan nilai-nilai spiritual. Dengan nilai-nilai sosial dan spiritual yang harus dicapai dalam kegiatan tersebut adalah saling bekerja sama, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, mandiri, semangat, dan taat dalam melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT. Hal tersebut diwujudkan dengan melaksanakan semua bentuk kegiatan dalam kegiatan PSKB. Metode dalam pelaksanaan kegiatan PSKB sesuai dengan Tri Dharma perguruan tinggi dan kode kehormatan Pramuka yaitu tri satya dan dasadharma dan metode kepramukaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimkasih kepada kapada teman seperjuangan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk menjaga kualitas artikel dan sampai terbit.

DAFTAR PUSTAKA

Republik Indonesia. (2013). *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan PramukaNomor 176 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Jakarta.

Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sismadiyanto dan Ermawan Susanto. (2008). *Dasar Gerak Renang*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragan Universitas Negeri Yogyakarta.

Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sukintoko. (1987). *Renang dan Metodik*. Jakarta: PT Rosda Jayaputra.

Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, Dan Skala Nilai Dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Ofset.

Tim Penyusun. (2007). *Syarat-Syarat dan Gambar-Gambar Tanda Kecakapan Khusus*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wahyu Utomo. (2015). Faktor Pendukung Kelancaran Pembelajaran Renang Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.